

ABSTRACT

Nina Ari Sulistyowati (2000). *Realism Seen in the Characters in Shaw's Arms and the Man*. Department of English Letters. Sanata Dharma University. Yogyakarta. 2000.

The aim of this study is to find out how the idea of realism is conveyed through the characters and the significance of the idea found in *Arms and the Man*. The method that the writer used to analyze the problem is library research. By using this method, the writer can gain data for the thesis. The moral-philosophical approach would be appropriate to analyze the problem since this approach believes that the largest function of literature is to teach morality and to probe philosophical issues. The critics would interpret literature within a context of the philosophical thought of a period or group.

In analyzing the problem, the first step that the writer took was identifying the characters. Then the writer analyzed those characters one by one and tried to seek whether those characters were realistic or not. The writer also tried to find the significance of the idea of realism found in the play. Finally, the writer made a final judgement as a conclusion.

Realism is conveyed through the characters of Bluntschli, Petkoff, and Louka. Those characters always deal with problems and face life with their realistic thoughts. Bluntschli always has different views toward things such as war and soldiers from Raina-the other character who views the world with her romantic thought. Raina thinks that only a few soldiers are afraid of death and the most important thing for soldiers is gun. She also says that she only tells two lies in her whole life. Bluntschli then shows his realistic view. He says that not only a few soldiers are afraid of death but all of them. He also explains that the most important thing for soldiers is not just gun, but food is also important. Bluntschli also does not believe in Raina if she only makes two lies in her whole life. It does not suit the reality. People commonly make more than two lies in their lives. Bluntschli thinks that Raina is hypocrite.

Petkoff is also realistic by realizing that good financial condition of his future son in law is very important. He realizes that good marriage is also supported by good financial condition. Petkoff agrees that besides love, prosperity is also important to make a happy marriage. Petkoff realizes that so he chooses Bluntschli as his son in law because Bluntschli is very rich.

Louka, the maid is also realistic because she knows that her dream to be a rich and noble woman is not merely a dream. She knows that if she wants to be a noble and rich woman she has to marry Sergius. She looks at the facts that Sergius is attracted to her and she also realizes that she is beautiful and smart. She can use those gifts to appeal Sergius. She also sees that the opportunity to get her dream is widely open for her. She knows that her dream is not just an unfulfilled dream but she can make her dream come into reality.

The significance of the idea of realism found in the play is about the view of romanticism, nobility, and heroism and patriotism. The play shows that people should think realistically and not to think much about romanticism because romanticism only causes difficulty. When people think romantically they tend to forget their logic and conduct actions that do not suit the reality. That is why they get difficulties in their lives. When people think romantically, they also tend to escape from the reality, in other word they tend to be hypocrite. The idea of realism found in the play also shows that nobility is not determined by having a luxurious house or library, going to watch opera or world tour but nobility is determined by good manners and behaviors. The view of heroism and patriotism in the play is shown in this way. Heroism and patriotism are not about going to the battle and killing many soldiers or leading a cavalry charge on a battle and acting without order, but heroism and patriotism are about keeping promise and being ready to take the consequences of every action that we make. Heroism and patriotism are about being brave to apologize if we make mistakes.

ABSTRAK

Nina Ari Sulistyowati (2000). *Realism Seen in the Characters in Shaw's Arms and the Man*. Department of English Letters. Sanata Dharma University. Yogyakarta. 2000.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana ide realisme dijabarkan melalui karakter di *Arms and the Man* dan apa makna dari ide realisme tersebut. Penulis menggunakan metode kepustakaan. Dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan data-data yang digunakan untuk analisis. Pendekatan moral-filosofi sangat tepat apabila digunakan untuk menjawab permasalahan karena pendekatan ini percaya bahwa fungsi terbesar karya sastra adalah untuk mengajarkan moral dan filosofi. Kritikus akan menginterpretasikan sebuah karya sastra dalam konteks filosofi pada suatu masa atau kelompok.

Dalam menganalisa masalah, langkah pertama yang penulis ambil adalah mengidentifikasi karakter. Kemudian penulis akan melihat karakter-karakter itu satu per satu dan juga melihat apakah mereka bersikap realistis atau tidak. Penulis juga akan mencari makna dari ide realisme yang terdapat dalam cerita. Akhirnya, penulis membuat penilaian terakhir sebagai konklusi.

Ide realisme dijabarkan melalui karakter Bluntschli, Petkoff, dan Louka. Mereka selalu melihat masalah dan memandang kehidupan dengan pandangan realistis. Bluntschli mempunyai pandangan yang berbeda dengan Raina-karakter lain yang selalu memandang dunia dengan pandangan romantisnya. Misalnya pandangan mengenai perang dan tentara. Raina berpikir bahwa hanya sedikit tentara yang takut mati dan hal yang paling penting bagi tentara adalah senjata. Raina juga berkata bahwa dia hanya membuat dua dusta dalam hidupnya. Bluntschli kemudian memberikan pandangan realistisnya. Bluntschli berpendapat bahwa tidak hanya beberapa tentara yang takut mati tetapi semuanya. Bluntschli juga mengatakan bahwa hal yang paling penting bagi tentara tidak hanya senjata. Makanan juga penting. Bluntschli tidak percaya jika Raina hanya membuat dua dusta dalam hidupnya. Hal itu sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan. Pada umumnya orang membuat lebih dari dua dusta dalam hidupnya. Bluntschli berpikir bahwa Raina bersikap munafik.

Petkoff juga bersikap realistis dengan menyadari bahwa keadaan keuangan yang baik bagi calon menantunya sangat penting. Petkoff tahu bahwa kehidupan perkawinan yang baik didukung oleh keadaan keuangan yang baik pula. Petkoff setuju bahwa disamping cinta, kekayaan sangatlah penting untuk membangun sebuah rumah tangga yang bahagia. Petkoff menyadarinya, oleh sebab itu dia memilih Bluntschli sebagai menantunya karena Bluntschli adalah orang yang kaya.

Louka, juga bersikap realistis dengan menyadari bahwa impiannya untuk menjadi orang kaya dan bangsawan bukanlah impian semata. Louka tahu jika dia ingin menjadi seorang bangsawan dan kaya, dia harus menikahi Sergius. Louka melihat fakta bahwa Sergius tertarik padanya. Disamping itu, Louka juga cantik dan pandai. Dia bisa menggunakan kelebihan itu untuk mendekati Sergius. Louka melihat bahwa kesempatan untuk meraih impiannya terbuka lebar baginya. Louka menyadari bahwa impiannya bukanlah hal yang mustahil tetapi dia bisa membuat mimpinya menjadi kenyataan.

Makna dari ide realisme yang terdapat dalam cerita ini adalah realisme memberikan pandangan terhadap romantisme, kebangsawanan, heroisme dan patriotisme. Realisme berpendapat bahwa seharusnya orang harus lebih bersikap realistis daripada bersikap romantis karena bersikap romantis hanya akan membuat kesulitan. Ketika orang berpikir romantic, mereka cenderung untuk tidak berpikir logis dan bertindak tanpa melihat keadaan. Akibatnya mereka terlibat masalah. Dan ketika orang berpikir romantis mereka cenderung untuk melupakan kenyataan akibatnya mereka bersikap munafik. Realisme juga melihat bahwa kebangsawanan tidak ditentukan dengan memiliki rumah yang mewah atau perpustakaan, melihat opera, atau pergi keseluruh dunia. Kebangsawanan ditentukan oleh sikap dan tingkah laku yang baik. Realisme juga melihat bahwa heroisme dan patriotisme bukanlah pergi berperang dan membunuh banyak musuh, memimpin sebuah pasukan dan bertindak tanpa komando. Tetapi heroisme dan patriotisme adalah menepati janji yang telah dibuat, dan selalu sadar akan konsekuensi yang ada dari setiap tindakan yang dilakukan, dan bersikap berani untuk meminta maaf apabila berbuat kesalahan.